

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Riset yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh makna dari sebuah film adalah dengan membaca, menelaah, memahami dan menganalisis buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian dan objek film animasi Nussa dan Rara. Untuk memperoleh *output* penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku tertentu, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Penelitian yang dilakukan tidak hanya mengumpulkan data sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan perlu tahapan-tahapan selama berlangsungnya proses (Yusuf, 2014: 328).

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian bidang sosial yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Melainkan menggunakan pendekatan alamiah berupa pengumpulan data atau analisis secara langsung untuk dapat memahami suatu fenomena (Anggito & Setiawan, 2018: 8-9). Sehingga peneliti merupakan instrumen kunci dari penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan dan membuat kesimpulan pada data.

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah memiliki data deskriptif. Data deskriptif mengandalkan bahwa data tersebut berupa teks. Dalam penyajiannya, data yang ada haruslah dijabarkan dengan luas secara terperinci disertai kata kerja aksi dan kata keterangan yang hidup. Hal ini ditujukan untuk menempatkan pembaca dalam konteks yang seolah-olah menciptakan rasa “berada disana” (Raco, 2010: 60). Memberi perasaan kepada pembaca, mengenai berbagai peristiwa atau fenomena dari latar sosial yang konkrit.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (*non-human source of information*), seperti dokumen, dan rekaman (*record*) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data (Subadi, 2006: 61).

Riset film animasi Nussa dan Rara yang menitikberatkan pada analisis berdasarkan konteksnya masuk pada klasifikasi studi dokumentasi. Dalam studi dokumentasi, bahan yang diteliti dapat berupa buku teks, surat kabar, film, catatan harian, naskah sastra, artikel dan sebagainya (Sugiarto, 2015: 18). Sehingga data yang dibutuhkan belum tentu dapat diperoleh dengan adanya situasi tertentu dalam observasi.

Dokumen yang berisi data-data seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu (Anggito & Setiawan, 2018: 145). Metode pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Heriyanto & Prabowo, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, No. 2, 2013: 156).

Metode deskriptif (mendeskripsikan), yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginteprestasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumentar (Suryana, 2010: 16).

B. Data dan Sumber Penelitian

Penelitian tidak dapat berjalan tanpa adanya data, dikutip dari Anggito & Setiawan (2018: 212) Sutanta menjelaskan bahwa data merupakan bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak, berupa catatan, buku atau hal lainnya yang masih memerlukan pengolahan. Data yang masih memerlukan pengolahan dapat dikatakan sebagai bahan mentah, sedangkan data yang tidak memerlukan adanya analisis biasa disebut dengan bahan jadi penelitian.

Penggunaan data pustaka yang telah dikumpulkan perlu diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah bahan yang secara langsung bertalian dengan objek material penelitian. Sedangkan sumber data sekunder merupakan bahan yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek material dan objek formal penelitian, tetapi memiliki relevansi yang dapat digunakan sebagai penguat penelitian (Wibowo, 2011: 46).

Sumber data penelitian yang merupakan subjek atau objek diperolehnya data telah diklasifikasikan menjadi dua macam.

1. Data Primer

Data primer yang menjadi pokok analisis penelitian berasal dari subjek atau objek penelitian secara langsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adegan, dialog, kisah dan unsur lainnya yang terdapat pada *soft file* film animasi Nussa dan Rara yang diambil dari edisi tayang pertama pada 20 November 2018 hingga edisi ke empat puluh pada 11 oktober 2019.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang menjadi pelengkap tidak kalah pentingnya dari data primer, dapat diambil dari berbagai sumber yang dapat memberikan tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan penelitian adalah:

- a. Teguh Trianton dengan karyanya yang berjudul “Film Sebagai Media Belajar”.
- b. Sri Wahyuningsih dengan karyanya yang berjudul “Film & Dakwah”.
- c. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dengan karyanya yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam”.
- d. Ahmad Izzan dan Saehudin dalam dua karyanya yang berjudul “Hadis Pendidikan” dan “Tafsir Pendidikan”.
- e. Serta berbagai sumber sekunder lain yang mendukung penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik penelitian mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, lager nilai, agenda, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumen memiliki kelebihan pada efisiensi waktu, tenaga, dan biaya. Hal ini disebabkan data yang ada tidak mudah berubah. Di sisi lain, kekurangan dari pengumpulan data menggunakan dokumentasi terletak pada validitas dan reliabilitas data yang rendah, sehingga masih bisa diragukan (Dimiyati, 2013: 100-101).

Dalam skripsi ini pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap film animasi Nussa dan Rara dari edisi tayang 1-40, skripsi terdahulu, jurnal, surat kabar dan bukti-bukti lainnya dalam *youtube* serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media (Ahmad, <https://www.researchgate.net/publication/325965331>, akses Januari 2020). Teknik sistematis untuk menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk

mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.

Hal yang paling penting dalam analisis isi adalah mengetahui tujuan penelitian, sehingga dapat menentukan pendekatan analisis yang tepat. Secara garis besar, pendekatan analisis isi terdiri dari tiga bagian. *Pertama*, analisis isi deskriptif yang hanya menggambarkan pesan. *Kedua*, analisis eksplanatif yang digunakan untuk menguji hubungan diantara variabel. *Ketiga*, analisis prediktif yang ditujukan untuk memprediksi variabel lain dengan menggunakan suatu variabel (Eriyanto, 2011: 46).

Dikutip dari Purwati (*Jurnal Litera*, Vol. 10, No. 1, April 2011: 24) menurut Fraenkel & Wallen langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian analisis isi adalah: menentukan tujuan, mendefinisikan istilah-istilah penting secara terperinci, menentukan unit yang dianalisis, menemukan data yang relevan, mengembangkan alasan dengan membangun rasionalitas atau hubungan konseptual, merencanakan sampling, merumuskan pengkodean kategori, reliabilitas dan validitas, serta analisis data.

Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh analisis isi, yaitu: lebih hemat waktu, tenaga dan biaya; Analisis isi lebih aman dilakukan; Analisis isi memungkinkan kita meneliti dalam jangka waktu yang sangat panjang; Analisis isi tidak memiliki efek sosial karena objeknya bersifat pasif. Meskipun demikian, analisis isi memiliki beberapa kelemahan, yaitu: Peneliti memiliki keterbatasan kemampuan merekam data; pada masalah validitas data; Informasi yang digali sangat banyak, sehingga memerlukan kehati-hatian dan kejelian peneliti terutama saat melakukan koding data (Ahmad, <https://www.researchgate.net/publication/325965331>, akses Januari 2020).